

MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK PENGUATAN NILAI DEMOKRASI MAHASISWA PRODI PKN PADA MATA KULIAH ILMU POLITIK

Yayuk Chayatun Machsunah^{1*}, Dita Pratama²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: dita.pratama.sh@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model discovery learning terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya PSDKU Lamongan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain pre-experimental tipe one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 10 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata mahasiswa dari 69,2 pada pretest menjadi 85,1 pada posttest. Hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa penerapan discovery learning mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, toleransi, dan kemampuan menghargai perbedaan pendapat sebagai indikator utama nilai demokrasi mahasiswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh signifikan implementasi model discovery learning terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model discovery learning efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran sekaligus memperkuat nilai-nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada mata kuliah Ilmu Politik. Temuan ini menunjukkan bahwa discovery learning dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk memperkuat nilai demokrasi mahasiswa dalam pembelajaran Ilmu Politik di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *discovery learning*, nilai demokrasi, mahasiswa PPKn, Ilmu Politik.

Abstract: This study aims to determine the effect of implementing the discovery learning model on strengthening democratic values among students of the Pancasila and Civic Education (PPKn) Study Program in the Political Science course. This research was conducted at Universitas PGRI Adi Buana Surabaya PSDKU Lamongan using a quantitative approach and a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 10 students. The data collection techniques used questionnaires and observations. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the paired sample t-test. The results showed an increase in the students' average score from 69.2 in the pretest to 85.1 in the posttest. The questionnaire and observation results showed that the implementation of discovery learning was able to increase participation, cooperation, tolerance, and the ability to respect differing opinions as the primary indicators of students' democratic values. The hypothesis test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that there was a significant effect of the implementation of the discovery learning model on strengthening students' democratic values. Based on these results, it can be concluded that the discovery learning model is effective in improving learning activities while strengthening the democratic values of PPKn students in the Political Science course. These findings indicate that discovery learning can serve as an effective alternative learning model for strengthening students' democratic values in Political Science learning at the higher education level.

Keywords: *discovery learning*, democratic values, PPKn students, Political Science, active learning

Histori Naskah
Diserahkan: 22-07-2026
Direvisi: 22-06-2026
Diterima: 21-05-2026

This is an open access article under the
CC BY-SALicense. Copyright ©2026 by Author. Published
by STKIP PGRI Situbondo



PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter demokratis serta kesadaran kewarganegaraan yang baik. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku demokratis mahasiswa sebagai calon pendidik dan warga negara yang bertanggung jawab (Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu dirancang secara inovatif agar mampu menanamkan nilai-nilai demokrasi secara efektif kepada mahasiswa.

Nilai demokrasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan karena berkaitan dengan sikap menghargai perbedaan pendapat, kebebasan berpendapat, toleransi, kerja sama, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Pulungan et al., 2024). Mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik diharapkan memiliki pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai demokrasi sehingga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sosial maupun dunia pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis (Ani., 2017).

Namun, dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penguatan nilai demokrasi pada mahasiswa. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada dosen (*teacher centered learning*) menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berdiskusi secara demokratis (Djamaluddin, 2019). Selain itu, pembelajaran yang terlalu menekankan aspek hafalan materi membuat mahasiswa kurang mampu mengaitkan konsep-konsep politik dan demokrasi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dan belum optimalnya internalisasi nilai demokrasi.

Mata kuliah Ilmu Politik merupakan salah satu mata kuliah penting dalam Program Studi PPKn yang mempelajari konsep kekuasaan, negara, demokrasi, partai politik, pemerintahan, serta partisipasi politik warga negara (Budiardjo, 2015). Pembelajaran Ilmu Politik seharusnya tidak hanya menekankan penguasaan konsep teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap demokratis mahasiswa melalui proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Surbakti, 2010). Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan mahasiswa secara langsung dalam menemukan, menganalisis, dan memahami konsep-konsep politik secara mandiri agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mendukung penguatan nilai demokrasi adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep oleh mahasiswa melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Model ini mendorong mahasiswa untuk aktif berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Menurut Susanti, E. (2024) dalam artikelnya didapatkan hasil bahwa, *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Ilmu Politik diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi mahasiswa PPKn. Melalui proses diskusi, pemecahan masalah, dan penemuan konsep secara mandiri, mahasiswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, bersikap terbuka, bertanggung jawab, serta aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga mahasiswa dapat memahami implementasi nilai demokrasi dalam kehidupan nyata.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model discovery learning memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan aktivitas belajar peserta didik. Penerapan discovery learning dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Wahyuni et al., 2024). Penelitian lain menjelaskan bahwa model discovery learning efektif dalam menumbuhkan sikap demokratis dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Agustina & Abidin, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh discovery learning terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa Program Studi PPKn pada mata kuliah Ilmu Politik masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak menjelaskan bagaimana sintaks discovery learning berkontribusi terhadap pembentukan sikap demokratis mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji implementasi discovery learning dalam penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada mata kuliah Ilmu Politik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model *Discovery Learning* untuk Penguatan Nilai Demokrasi Mahasiswa PPKn pada Mata Kuliah Ilmu Politik”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran inovatif di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi PPKn, serta menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu membentuk mahasiswa yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe One Group Pretest-Posttest Design. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh implementasi model discovery learning terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik melalui data yang dianalisis secara statistik. Desain pre-experimental dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan nilai demokrasi mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model discovery learning secara sistematis dan terukur (Sugiono, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, mahasiswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan model *discovery learning* dan tes akhir (*posttest*) setelah penerapan model dilakukan. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan:

O_1 : *Pretest* nilai demokrasi mahasiswa

X : Perlakuan berupa penerapan model *discovery learning*

O_2 : *Posttest* nilai demokrasi mahasiswa

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi PPKn di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya PSDKU Lamongan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PPKn yang menempuh mata kuliah Ilmu Politik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel Penelitian (Arikunto, 2005). Sampel penelitian berjumlah 10 mahasiswa yang merupakan seluruh mahasiswa Program Studi PPKn yang menempuh mata kuliah Ilmu Politik pada kelas yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi yang

tersedia dijadikan sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel bebas (*independent variable*), yaitu model discovery learning dan Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen dilakukan untuk memastikan kesesuaian butir instrumen dengan indikator penelitian, sedangkan reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket yang digunakan untuk mengukur tingkat penguatan nilai demokrasi mahasiswa setelah penerapan model *discovery learning*. Angket disusun menggunakan *skala Likert* dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun kisi-kisi angket dengan indikator tersusun sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item
Discovery Learning	Keaktifan belajar	1, 3, 10
	Penemuan konsep	2, 6
	Diskusi & kerja sama	4, 7
	Pemecahan masalah	5, 8, 9
Nilai Demokrasi	Toleransi	11, 20
	Menghargai pendapat	12, 15
	Partisipasi	13, 14
	Tanggung jawab	17
	Kerja sama	16
	Penyelesaian konflik	19
	Sikap adil	18

Sumber: Olah Data

Teknik pengumpulan data lainnya adalah observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya terkait sikap demokratis seperti kerja sama, toleransi, kemampuan berpendapat, dan partisipasi aktif dalam diskusi, kerja sama, tanggung jawab dan musyawarah. Adapun kisi-kisi observasi beserta indikatornya tersusun sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Indikator	Nomor Item
Discovery Learning	Keaktifan	1, 2
	Penemuan	3
	Diskusi	4, 5, 6
	Problem solving	7, 8
Nilai Demokrasi	Toleransi	9, 15
	Menghargai pendapat	10
	Partisipasi	11, 12
	Kerja sama	13
	Tanggung jawab	14
	Musyawarah	16

Sumber Data: Olah Data

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase, dan kategori penguatan nilai demokrasi mahasiswa. Sedangkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dan uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah penerapan model *discovery learning*. Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu: Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka terdapat pengaruh implementasi model *discovery learning* terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa dan Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat pengaruh implementasi model *discovery learning* terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_a , terdapat pengaruh implementasi model *discovery learning* terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik dan H_0 , tidak terdapat pengaruh implementasi model *discovery learning* terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi PPKn yang menempuh mata kuliah Ilmu Politik. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan sesuai sintaks model *discovery learning* (Nurmala, E., 2024). Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya perkembangan sikap demokratis mahasiswa selama penerapan model pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai demokrasi mahasiswa setelah diterapkan model *discovery learning*. Adapun hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest

No	Keterangan	Nilai Rata-rata
1	Pretest	68,4
2	Posttest	84,7

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa sebelum penerapan model *discovery learning* sebesar 68,4 dan meningkat menjadi 84,7 setelah penerapan model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* memberikan peningkatan terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn.

Hasil angket penelitian, dari variable X (*Discovery Learning*) dan variable Y (Nilai Demokrasi Mahasiswa) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Variabel X

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Keaktifan belajar	3,45	Sangat Baik
2	Penemuan konsep	3,38	Sangat Baik
3	Diskusi dan kerja sama	3,50	Sangat Baik
4	Pemecahan masalah	3,36	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data

Rata-rata keseluruhan: 3,42 (Sangat Baik). Hasil angket menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* berada pada kategori sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada aspek diskusi dan kerja sama, yang menunjukkan bahwa mahasiswa aktif berinteraksi dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa model *discovery learning* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Tabel 5. Hasil Angket Variabel Y

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Toleransi	3,47	Sangat Baik
2	Menghargai pendapat	3,44	Sangat Baik
3	Partisipasi	3,40	Sangat Baik
4	Kerja sama	3,48	Sangat Baik
5	Tanggung jawab	3,42	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data

Rata-rata keseluruhan: 3,44 (Sangat Baik). Indikator kerja sama dan toleransi memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu bekerja sama dan menghargai perbedaan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* mampu memperkuat sikap demokratis mahasiswa.

Hasil observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, serta untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai demokrasi berkembang dalam interaksi pembelajaran pada mata kuliah Ilmu Politik. Hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Implementasi Discovery Learning

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata	Kategori
1	Keaktifan	Mahasiswa aktif mengikuti pembelajaran	3,4	Sangat Baik
2	Keaktifan	Mahasiswa mengajukan pertanyaan	3,2	Baik
3	Penemuan	Mahasiswa mencari informasi mandiri	3,3	Sangat Baik
4	Diskusi	Mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok	3,5	Sangat Baik
5	Diskusi	Mahasiswa mengemukakan pendapat	3,3	Sangat Baik
6	Diskusi	Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok	3,4	Sangat Baik
7	Problem solving	Mahasiswa menganalisis masalah	3,2	Baik
8	Problem solving	Mahasiswa menarik kesimpulan	3,3	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data

Tabel 7. Hasil Observasi Nilai Demokrasi Mahasiswa

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor Rata-rata	Kategori
----	-----------	--------------------	----------------	----------

1	Toleransi	Mahasiswa menghargai pendapat teman	3,5	Sangat Baik
2	Toleransi	Mahasiswa menunjukkan sikap toleransi	3,4	Sangat Baik
3	Menghargai pendapat	Mahasiswa tidak memaksakan pendapat	3,3	Sangat Baik
4	Partisipasi	Mahasiswa aktif dalam diskusi	3,4	Sangat Baik
5	Partisipasi	Mahasiswa berani menyampaikan pendapat	3,2	Baik
6	Kerja sama	Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok	3,5	Sangat Baik
7	Tanggung jawab	Mahasiswa bertanggung jawab terhadap tugas	3,3	Sangat Baik
8	Musyawarah	Mahasiswa menyelesaikan perbedaan dengan musyawarah	3,2	Baik

Sumber: Hasil olah data

Hasil observasi berdasarkan kisi-kisi menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* berada pada kategori sangat baik, terutama pada indikator diskusi dan keaktifan mahasiswa. Mahasiswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlibat dalam diskusi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pada indikator penemuan dan pemecahan masalah, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mencari informasi secara mandiri serta menganalisis permasalahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Sementara itu, pada variabel nilai demokrasi, seluruh indikator menunjukkan kategori sangat baik. Mahasiswa mampu menghargai pendapat orang lain, menunjukkan sikap toleransi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, mahasiswa juga mampu menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah, meskipun pada indikator ini masih perlu ditingkatkan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan sikap demokratis yang baik selama pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh implementasi model *discovery learning* terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* memberikan pengaruh positif terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada mata kuliah Ilmu Politik. Peningkatan nilai rata-rata mahasiswa dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman serta penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai demokrasi.

Peningkatan tersebut terjadi karena model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi juga mencari informasi, menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri. Proses tersebut mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap sintaks *discovery learning*, mulai dari *stimulation*, *problem identification*, *data collection*, *data processing*, *verification*, hingga *generalization*, memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan nilai-nilai

demokrasi. Pada tahap diskusi dan verifikasi, mahasiswa belajar menghargai perbedaan pendapat, menyampaikan argumentasi secara rasional, serta membangun keputusan bersama melalui musyawarah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap demokratis mahasiswa dalam lingkungan akademik. Model *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berpikir peserta didik melalui proses penemuan konsep secara mandiri (Handayani, F. N., 2023).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan dalam sikap demokratis, seperti kemampuan bekerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan keberanian menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga aspek afektif yang berkaitan dengan penguatan nilai demokrasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Marhamin yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang demokratis, partisipatif, dan bertanggung jawab. (Marhamin et al., 2015)

Pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik, model *discovery learning* dinilai efektif karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis berbagai persoalan politik dan demokrasi yang terjadi di masyarakat. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah, mahasiswa belajar memahami pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni yang menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa (Wahyuni et al., 2024). Selain itu, penelitian Surata & Swastika menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam menumbuhkan sikap demokratis dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Surata et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa model *discovery learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran inovatif untuk penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi model *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk mahasiswa yang aktif, kritis, dan demokratis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *discovery learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan nilai demokrasi mahasiswa PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya PSDKU Lamongan pada pembelajaran mata kuliah Ilmu Politik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata mahasiswa dari hasil *pretest* sebesar 68,4 menjadi 84,7 pada hasil *posttest* setelah diterapkannya model *discovery learning*. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara implementasi model *discovery learning* dengan penguatan nilai demokrasi mahasiswa.

Penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, kerja sama kelompok, dan penyampaian pendapat secara aktif. Mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam menghargai perbedaan pendapat, bertanggung jawab terhadap tugas, serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *discovery learning* tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan mahasiswa, tetapi juga mampu mengembangkan sikap demokratis dalam pembelajaran Ilmu Politik.

Berdasarkan hasil tersebut, model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PPKn di perguruan tinggi,

khususnya untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi mahasiswa agar menjadi warga negara yang kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 10 mahasiswa Program Studi PPKn pada satu kelas mata kuliah Ilmu Politik dan menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi mahasiswa yang lebih besar maupun pada program studi yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta melibatkan beberapa perguruan tinggi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh model discovery learning terhadap aspek karakter kewarganegaraan lainnya, seperti partisipasi politik, kepemimpinan demokratis, dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewarganegaraan dan inovasi pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, H., & Abidin, Z. (2022). Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis pada siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 153–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6830542>
- Ani. (2017). *Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)*. PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*.
- Budiardjo, M. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaluddin, A. dan W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV. Kaffah Learning center.
- Handayani, F. N., & Triwahyuningsih. (2023). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Citizenship*.
- Marhamin, Patahuddin, & Pristiwaluyo, T. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Pkn Di Smk Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1.
- Nurmala, E., et al. (2024). Implementation of discovery learning model in improving motivation and learning outcomes of civic education. *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*.
- Pulungan, Z. M., Pratiwi, S. A., Ayura, P. A., Ibra, Z. N., Mufidah, R., Manurung, O. A., & Yunita, S. (2024). Pendidikan Demokrasi di Indonesia. *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(3), 81–89. <https://doi.org/10.61891/ar-raudah.v2i3.347>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2024). Pembelajaran PKn berbasis discovery learning sebagai upaya meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara. *Jurnal*

Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora.

- Surata, I. N., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). Pembelajaran PKn Berbasis Discovery Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 226–233. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98327>
- Surbakti, R. (2010). *Ilmu Politik*. Grasindo.
- Susanti, E., et al. (2024). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Indonesian Journal of Social Science*.
- Wahyuni, V. S., Rusmin, L., & Arisanti, W. O. L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidup Rukun Dalam Kebhinekaan. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–43.